

Penilaian portofolio pada pembelajaran IPA di MI

Submitted: 19 August 2022	Revised: 21 November 2022	Publish: 17 December 2022
------------------------------	------------------------------	------------------------------

Munadiyal Khairi¹, Jelita², Suhelayanti³
Mahasiswa PGMI IAIN Langsa¹; Dosen IAIN Langsa^{2,3}
(munadiyalkhairi@gmail.com), (jelita@iainlangsa.ac.id),
(Suhela@iainlangsa.ac.id)

Abstract

This study aims to determine the implementation of portfolio assessment in science learning at MIN 5 Aceh Tamiang. This research is descriptive qualitative. The methods used for data collection include observation, interviews, and documentation. Data reduction, data presentation, and data verification are theoretical techniques used in data analysis by Miles and Huberman. The results of the study indicate that the teaching and learning process using portfolios has been going well because it is in accordance with the rules that apply in madrasas and teachers have used K13 but at the time of portfolio assessment, there is still one indicator (observation sheet) that has not been implemented properly this is because the teacher does not understand how to make an observation sheet in ecosystem material.

Keywords: Madrasah Ibtidaiyah, Portfolio Assessment, Science Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPA di MIN 5 Aceh Tamiang. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data merupakan teknik teoritis yang digunakan dalam analisis data oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan portofolio sudah berjalan baik karena sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah serta guru sudah menggunakan K13 namun pada saat penilaian portofolio masih terdapat satu indikator (lembar pengamatan) yang belum terlaksanakan dengan baik hal ini disebabkan guru belum memahami cara membuat lembar pengamatan dalam materi ekosistem.

Kata Kunci: Penilaian Portofolio, Pembelajaran IPA, Madrasah Ibtidaiyah

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah pertukaran ide antar siswa dan guru serta pendidik dan sumber pendidikan dalam lingkungan belajar, sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Berdasarkan istilah tersebut, kata belajar dan mengajar merujuk pada dua pengertian yang berbeda. Kegiatan mengajar melibatkan upaya untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, dan ini melibatkan proses perubahan dalam fungsi kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara dua arah atau pihak diperlukan untuk pembelajaran, yaitu pihak pengajar (guru) dalam kapasitasnya sebagai pendidik dan pihak pembelajaran (siswa) dalam kapasitasnya sebagai peserta didik (Helmiati, 2012).

Kedudukan guru sangat berarti buat menyikapi perihal tersebut buat meningkatkan semangat siswa, lebih beresiko apabila seseorang anak mencuat keraguan diri. Buat menaikkan dorongan anak didik dalam melaksanakan perubahan pendidikan sungguh dibutuhkan dorongan dalam memperhitungkan sesuatu ciptaan anak didik ialah memakai penilaian portofolio. Penilaian portofolio bisa memicu dorongan anak didik supaya terus menjadi lebih baik dalam menyelesaikan tugas. Dengan mengalokasikan tugas dengan tujuan yang jelas, setelah itu pendidik membagikan penilaian dan respon, sehingga peserta didik bisa membetulkan tugas sampai menggapai perolehan yang optimal (Utaminingsih et al., 2020).

Penilaian portofolio ini mau mengukur sepanjang mana ilmu siswa diinternalisasikan jadi suatu ciptaan yang didokumentasikan. Dokumentasi perolehan ciptaan siswa itu menjadi perlengkapan dalam guru buat mengomentari serta memantau pertumbuhan partisipan didik. Partisipan didik melaksanakan proses dokumentasi itu cocok minat serta kreativitas mereka, sehingga guru sanggup mengidentifikasi kemampuan yang terdapat pada tiap partisipan didik (Wulandari et al., 2018).

Dengan berbasis penilaian portofolio memudahkan memperoleh data mutu proses serta hasil pendidikan. Penilaian Portofolio merupakan sesuatu pendekatan ataupun strategi penilaian yang mencoba mengukur kapasitas siswa untuk membuat dan merefleksikan proyek atau karya melalui pengumpulan sumber daya yang berkaitan dengan tujuan dan aspirasi yang telah dibuat siswa (Dewi et al., 2018).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dievaluasi untuk portofolio dalam kurikulum 2013. Salah satu mata pelajarannya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan mengenali alam secara sistematis. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan sekadar kumpulan informasi yang dapat disusun menjadi fakta, ide, atau prinsip; juga merupakan metode

pembelajaran IPA di SD/MI yang dimaksudkan sebagai wadah bagi siswa untuk menyelidiki diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. (Nurdiansyah & Amalia, 2018). Pembelajaran IPA menekankan pada keterampilan siswa dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran IPA menekankan dalam psikomotorik siswa yang telah aktif dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan utama proses pembelajaran IPA adalah melibatkan paradigma seluruh siswa dan memberikan definisi akhir kepada siswa sehingga siswa dapat memperluas pengetahuannya berdasarkan materi yang telah disampaikan (Hanifah & Irambahona, 2019).

Dalam proses penilaian portofolio ada hambatan yang dikeluhkan guru sebab penerapannya sangat kompleks. MIN 5 Aceh Tamiang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013. Dari penerapan proses penilaian portofolio yang kompleks banyak menyita waktu. Keadaan demikian membuat peneliti tertarik, bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian portofolio pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 5 Aceh Tamiang.

2. KAJIAN LITERATUR

Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian di mana pendidik mengamati dan memberikan pertimbangan tentang apa yang telah diketahui dan dilakukan siswa dalam pembelajarannya. Menurut Salvia dan Ysseldyke menyatakan bahwa penilaian portofolio adalah kumpulan produk peserta didik, yang digunakan untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka lakukan (Artanayasa & Giri, 2019). Penilaian portofolio mampu memfasilitasi keseluruhan kebutuhan siswa dalam perkembangannya dan dapat dirangkum. Penilaian portofolio memberikan respon bahwa siswa mampu memahami tujuan pembelajaran dan memperluas cakrawala belajarnya (Hanifah & Irambahona, 2019). Fook dan Sindhu melakukan penelitian untuk menguji penerapan penilaian portofolio pada pendidikan tinggi di Malaysia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian portofolio memiliki penerimaan yang lebih dari siswa. Hal ini didukung oleh Tangdhanakanond dan Wongwanich yang menguji sikap guru terhadap penggunaan penilaian portofolio siswa dan untuk menguji kebutuhan guru tentang penggunaan penilaian portofolio siswa dalam proses reformasi pendidikan Thailand (Natalia et al., 2018).

Pembelajaran IPA

Mata pelajaran yang perlu dilakukan penilaian portofolio ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Wahyana menyatakan IPA adalah kumpulan informasi yang telah diatur secara sistematis, dan hanya pernah digunakan dalam kaitannya dengan kejadian alam. Keberadaan praktik dan perilaku ilmiah serta keberadaan kumpulan data semuanya mengarah pada evolusinya (Yuslolita, 2019). Dengan demikian dalam penelitian ini fokus pada materi ekosistem. Ekosistem adalah Interaksi dan ketergantungan terjadi dalam suatu lingkungan. Ekosistem adalah interaksi unsur biotik (makhluk hidup) dan abiotik (benda mati) dalam suatu habitat tertentu. Ada dua macam ekosistem yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem buatan adalah ekosistem dengan bagian-bagian yang biasanya kurang, membutuhkan subsidi energi, pemeliharaan, atau perawatan, mudah stagnan, atau mudah tercemar. Menurut definisi yang diberikan di atas, lingkungan buatan adalah lingkungan yang telah dimodifikasi oleh aktivitas manusia, seperti sawah, danau buatan, atau ekosistem pertanian. Ekosistem alam, di sisi lain, memiliki semua komponennya, selalu seimbang, tidak memerlukan pemeliharaan atau subsidi energi, dan dapat mempertahankan dirinya sendiri (Darmayani et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2013). Tiga dari 32 siswa kelas V/A MIN 5 Aceh Tamiang beserta guru menjadi subjek penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data (J. Moeloeng, 2012; Pongtiku et al., 2016). Analisis data menggunakan tiga fase teoritis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2014) .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penilaian portofolio pada pembelajaran IPA telah dilakukan oleh Ibu CY, kepada siswa-siswi kelas V/A MIN 5 Aceh Tamiang. Penilaian portofolio sudah dilakukan pada materi ekosistem hal ini diperoleh dari hasil wawancara guru dari hasil pengamatan. Pelaksanaan penilaian portofolio dapat diperoleh data dari indikator. Pelaksanaan penilaian portofolio yang dilakukan berdasarkan kisi-kisi observasi yaitu ditinjau dari proses belajar mengajar dan penilaian portofolio. Untuk lebih jelasnya kegiatan pelaksanaan penilaian portofolio disetiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Proses belajar mengajar

Dari proses belajar mengajar dapat mengikuti langkah-langkah penilaian portofolio antara lain:

Guru menjelaskan tentang portofolio.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa sebelum penilaian portofolio guru terlebih dahulu menjelaskan penilaian tersebut serta siswa sudah memahami tentang portofolio dalam materi ekosistem hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa guru ada menjelaskan tentang portofolio.

Guru memberikan contoh portofolio.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa guru ada memberi contoh portofolio kepada peserta didik serta siswa sudah paham cara membuat langkah-langkah portofolio mengenai materi ekosistem hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa benar guru telah memberikan penjelasan contoh portofolio.

Guru mengumpulkan portofolio dalam satu map.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa pada setiap akhir pembelajaran guru memerintah siswa mengumpulkan hasil portofolionya di map masing-masing yang telah diberikan identitasnya hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa benar guru memerintah siswa untuk mengumpulkan hasil portofolionya di map masing-masing yang telah diberikan identitas setelah pembelajaran selesai.

Guru menentukan kriteria serta bobot penilaian portofolio.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa guru menentukan kriteria serta bobot penilaian portofolio di setiap akhir pembelajaran dari hasil diskusi peserta didik hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa benar guru ada mengambil penilaian portofolio, setelah pembelajaran selesai serta langsung dimasukan dalam buku penilaian.

Guru meminta siswa untuk menilai hasil portofolionya sendiri.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa guru meminta siswa untuk menilai hasil portofolio yang telah di buatnya hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa benar guru ada memerintah peserta didik untuk menilai hasil portofolio yang sudah di buatnya.

Guru memberikan kesempatan memperbaiki bila nilai siswa tidak memuaskan.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa guru memberikan kesempatan untuk siswa apabila nilai siswa tidak memuaskan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa benar guru ada memberikan kesempatan jika nilai siswa tidak memuaskan.

Guru membuat jadwal bila diperlukan untuk membahas portofolio.

Dari hasil pengamatan di peroleh bahwa guru tidak membuat jadwal untuk membahas portofolio karena banyak siswa yang sudah memahami mengenai portofolio dalam materi ekosistem hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara tiga orang siswa yang menyatakan bahwa benar guru tidak membuat jadwal pertemuan selanjutnya untuk membahas tentang portofolio karena banyak peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan. Dari hasil yang telah diuraikan, bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan portofolio sudah berjalan baik karena sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah serta guru sudah menggunakan K13 hal ini tidak terlepas dari penjelasan guru yang terstruktur serta kerja sama guru dan siswa sehingga siswa sudah memahami tentang portofolio dalam materi ekosistem. Suci Marselina menyatakan bahwa kerjasama antara guru dan siswa memungkinkan dibangunnya proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang berdasarkan pengalaman, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing pihak yang unik. Kerjasama juga merupakan strategi untuk mencegah keterlibatan siswa secara maksimal (Marselina, 2018).

Sedangkan menurut Amalla Rizki Putri, Maison, dkk kerjasama antara guru dan siswa dapat bertukar informasi dan ide dalam pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk menghasilkan solusi orisinal, dan sejauh mana mereka berhubungan satu sama lain sangat mempengaruhi seberapa baik mereka menyelesaikan tugas (Putri et al., 2018). Dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan portofolio sudah berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antara guru dan siswa serta penjelasan guru yang terstruktur sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru, apabila siswa sudah memahami maka proses belajar mengajar dengan menggunakan portofolio sudah berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan penilaian portofolio

Pada indikator penilaian portofolio dapat di jelaskan dari sub indikator berikut:

Menggunakan kisi-kisi portofolio

Dari hasil pengamatan dalam menggunakan kisi-kisi bahwa guru telah melaksanakan sesuai dengan kisi-kisi hal ini dibuktikan dari hasil dokumentasi pada (lampiran 4) hal ini menunjukkan bahwa kisi-kisi penilaian di buat sendiri sesuai dengan hasil wawancara yang telah di lakukan.

Menggunakan lembar penugasan portofolio

Dari hasil pengamatan dalam menggunakan lembar penugasan bahwa guru melaksanakan sesuai dengan lembar penugasan hal ini dibuktikan dari hasil dokumentasi pada (lampiran 4) hal ini menunjukkan bahwa lembar penugasan di buat sendiri sesuai dengan hasil wawancara yang telah di lakukan.

Menggunakan rubrik penilaian

Dari hasil pengamatan dalam menggunakan rubrik penilaian bahwa guru melaksanakan sesuai dengan rubrik penilaian hal ini dibuktikan dari hasil dokumentasi pada (lampiran 4) hal ini menunjukkan bahwa rubrik penilaian mengikuti pedoman K13 sesuai dengan hasil wawancara yang telah di lakukan.

Menggunakan instrumen lembar pengamatan

Dari hasil pengamatan dalam menggunakan lembar pengamatan bahwa guru belum menggunakan lembar pengamatan pada saat penilaian portofolio pada siswanya dan guru hanya menilai hasil kerja yang telah di lakukan oleh siswanya bukan proses kegiatan siswa dan juga hasil dokumentasi tidak ada. Dari hasil yang telah di uraikan, bahwa proses belajar mengajar menggunakan penilaian portofolio yang telah di lakukan oleh guru sudah baik namun dalam penilaian portofolio ada indikator (lembar pengamatan) yang belum terlaksanakan dengan baik hal ini di sebabkan, guru belum memahami cara membuat lembar pengamatan dalam materi ekosistem hal di peroleh dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Dalam penilaian portofolio harus ada yaitu kisi-kisi penilaian, lembar penugasan, rubrik penilaian dan lembar pengamatan, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut. 1. Kisi-kisi penilaian berfungsi untuk menggambarkan bahan soal yang akan dijadikan sebagai pedoman bagi guru, 2. Lembar penugasan berfungsi sebagai bahan tugas yang ditujukan peserta didik serta berisi deskripsi tugas yang akan dikerjakan oleh siswa pada materi tertentu, 3. Rubrik penilaian berfungsi sebagai pedoman pembelajaran bagi guru untuk melakukan penilaian yang efektif dan dapat dipertanggung jawabkan terhadap mutu pekerjaan siswa, 4. Lembar pengamatan berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam mengumpul data berfungsi untuk menggambarkan dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian pada suatu pembelajaran. Namun guru boleh tidak menggunakan lembar pengamatan dengan ketentuan, 1. Menyesuaikan tema ekosistem, 2. Menyesuaikan materi pembelajaran ekosistem 3. Guru belum memahami cara membuat lembar pengamatan dalam materi ekosistem, dengan demikian peneliti memberikan solusi untuk menggunakan LKPD menurut Nindi Kurniawati LKPD ialah pedoman siswa yang dipergunakan untuk melakukan penelitian atau kegiatan pemecahan masalah. LKPD dapat digunakan untuk semua bidang pembelajaran dalam bentuk

pedoman eksperimen atau demonstrasi, dan dapat berupa pedoman pelatihan pengembangan aspek kognitif (Kurniawati, 2018). Dalam proses pendidikan, LKPD sangat penting agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, bahan ajar harus memiliki bahan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan ketepatan saat belajar. LKPD yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai, berisi materi, ringkasan, dan arahan penerapan tugas yang harus diselesaikan siswa, proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh LKPD (Selfia, 2019) . Selain itu, LKPD memfasilitasi kemampuan guru untuk mengamati pencapaian tujuan pembelajaran siswa (Kristyowati, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio masih terdapat satu indikator (lembar pengamatan) yang belum terlaksanakan dengan baik hal ini disebabkan guru belum memahami cara membuat lembar pengamatan dalam materi ekosistem namun hal ini bisa tercapai dengan menggunakan LKPD.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan portofolio dalam pembelajaran IPA di MIN 5 Aceh Tamiang telah berjalan dengan baik namun masih terdapat indikator (lembar pengamatan) yang belum terlaksanakan dengan baik, hal ini disebabkan guru belum memahami cara membuat lembar pengamatan dalam materi ekosistem, namun hal ini bisa tercapai dengan menggunakan LKPD serta adanya kerja sama antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanayasa, I. W., & Giri, M. K. W. (2019). Learning models and authentic assessment on football skill learning achievement,. *International Journal of Physical Sciences and Engineering*, 3(1), 22–31.
- Darmayani, S., Hidana, R., & dkk. (2021). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*,. CV.Widina Media Utama.
- Dewi, D. A. P. H., Darsana, I. W., & dkk. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15387>
- Hanifah, M., & Irambona, A. (2019). Authentic assessment: Evaluation and its application in science learning,. *PETIER Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 81–94.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- J. Moeloeng, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Rosda Karya.
- Kristyowati, R. (2018). Lembar kerja peserta didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional*

Pendidikan Dasar, 282-287.

- Kurniawati, N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbantuan Geogebra pada Materi Turunan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Marselina, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas XI Man I Kota Sungai Penuh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 14-21.
- Natalia, D. E., Asib, A., & dkk. (2018). The Application of Authentic Assessment for Students Writing Skill. *Journal of Education and Human Development*, 7(2), 49-53.
- Nurdiansyah, & Amalia, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *PGMI UMSIDA*, 1, 1-8.
- Pongtiku, A., Kayame, R., & dkk. (2016). Metode Penelitian Saja. Nulisbuku.com.
- Putri, A. rRzki, Maison, dkk, & Darmadji. (2018). Kerjasama dan kekompakkan siswa dalam pembelajaran Fisika di kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Edufisika*, 3(1), 33-40. kerjasama, kekompakkan siswa
- Selfia, M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Siswa SD/MI. Universitas Islam Negeri Lampung.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. ALFABETA.
- Utaminingsih, T., Parmiti, D. P., & dkk. (2020). Model Quantum Tipe VAK Berbasis Penilaian Portofolio Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 110. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26616>
- Wulandari, P., Abadi, I. B. G. S., & dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun 2017/2018. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 161-168.
- Yuslolita. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan Media Kartu Pintar pada Siswa Kelas III SD Negeri 64/IV Kota Jambi Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 334. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.652>

Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD

ISSN: Print (2745-7656) Online (2527-8770)

Volume 7 Nomor 2 Tahun 2022

DOI: 10.32505/azkiya.v9i2.4708